

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, batasan, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementrian Perindustrian (2019), sektor industri memiliki kontribusi paling tinggi dalam struktur produk domestik bruto (PDB), pada triwulan II tahun 2019 pertumbuhan pada sektor industri mencapai 19,52%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan (manufaktur) merupakan sektor yang memiliki sumbangsih tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dengan nilai 0,74% pada triwulan II di tahun 2019. Meskipun sektor industri manufaktur memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional, masih terdapat beberapa hal yang menghambat pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia. Salah satunya adalah kinerja dari hubungan satu industri dengan industri lainnya, baik yang bergerak dari hulu ke hilir maupun sebaliknya (Bank Indonesia, 2019). Salah satu industri manufaktur yang ada di Indonesia adalah industri karoseri, yang bergerak dalam pembuatan badan kendaraan.

Industri karoseri adalah industri yang merakit/membentuk bahan dasar (logam, kaca, karet, *pick up*, dan cat) dan komponen setengah jadi (mobil *pick up*) untuk dijadikan mobil angkutan melalui beberapa proses. Menurut Askarindo (Asosiasi Karoseri Indonesia), terjadi perlambatan penjualan truk dan bus karena penerapan regulasi ODOL (*Over Dimension Over Load*) diyakini membuat industri karoseri merasakan dampaknya. Menurut data Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) penjualan truk pada Januari – September 2019 sebanyak 65.832 unit melambat 22 persen jika dibandingkan tahun lalu.

Penurunan jumlah permintaan karoseri membuat persaingan dalam industri karoseri semakin ketat, karena setiap perusahaan akan bersaing agar tidak mengalami kerugian dan berakhir pada penutupan usaha. Persaingan ini mengharuskan perusahaan yang bergerak dibidang industri karoseri menyusun sebuah strategi yang bisa memenuhi permintaan pelanggan, secara cepat, tepat, dan murah. Menurut Pujawan dan Mahendrawathi (2010), dalam konsep *supply chain*

pemenuhan permintaan pelanggan tidak bisa dipenuhi oleh satu perusahaan saja. Berdasarkan konsep *supply chain* pemenuhan permintaan pelanggan, dilakukan dengan kerja sama antara beberapa pihak. Kerjasama ini bertujuan untuk mengantarkan produk jadi ke tangan pemakai akhir. Kerjasama yang dilakukan oleh beberapa perusahaan berjalan pada tiap proses yang ada pada *supply chain*.

Proses pada *supply chain* berpotensi terganggu oleh risiko yang mungkin muncul ketika proses – proses *supply chain* berjalan. Menurut *Australian Standard/New Zealand Standard* (2007), risiko adalah kesempatan terjadinya sesuatu yang memiliki dampak terhadap tujuan yang hendak dicapai. Sehingga diperlukan sebuah langkah untuk mengelola risiko yang mungkin bisa muncul dan mengganggu aliran rantai pasok. Salah satu konsep yang menjelaskan mengenai pengelolaan risiko pada rantai pasok adalah *supply chain risk manajemen*. Menurut Shahbaz (2017), *supply chain risk management* adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengelola risiko berdasarkan informasi – informasi penting dan strategis yang berkaitan dengan *supply chain risk* terkait pada situasi yang ada. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sebuah perusahaan harus memiliki sebuah strategi dalam mengelola risiko yang ada pada jaringan rantai pasoknya (*supply chain*).

Begitupun PT. ABC, yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur karoseri. PT. ABC pada awalnya adalah berupa perusahaan keluarga yang terletak di Jl. Demak No. 153 Surabaya pada bulan Juli 1976. PT. ABC memulai usaha dibidang *automotive* sebagai *main distributor* produk anti karat kendaraan bermotor untuk wilayah Jawa Timur. Beberapa produk yang dihasilkan adalah Tangki Truk Pertamina, Aluminium Box, dan Tangki Air. Selama 44 tahun berjalan di industri karoseri, PT. ABC seharusnya sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak untuk bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Namun, berdasarkan pemaparan pada paragraf sebelumnya, setiap perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian yang dapat menimbulkan risiko – risiko pada *supply chain*. Oleh karena itu dibutuhkan struktur pengelolaan risiko yang jelas pada *supply chain*.

Pengelolaan risiko pada *supply chain* diperlukan untuk membuat langkah mitigasi apabila risiko – risiko terjadi. Proses pengelolaan risiko dimulai dari identifikasi risiko yang terdapat dalam *supply chain* dari perusahaan. Setelah itu

pada tiap risiko diberikan penilaian mengenai *likelihood* dan *consequence*. Kemudian akan didapatkan tingkat risiko yang ada, sehingga bisa menentukan langkah mitigasi yang tepat. Mitigasi dilakukan untuk meminimalisir biaya pada sistem dan memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan pentingnya kegiatan *supply chain* pada perusahaan, sangat penting untuk menerapkan penilaian, analisis, dan pengelolaan dari risiko yang ditimbulkan. Dengan menggunakan pengembangan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dalam mengidentifikasi risiko dan Australia Standard/New Zealand Standard (AS/NZS) 4360:2004 dalam menganalisis risiko. Penerapan pengelolaan tersebut, akan membuat perusahaan mendapatkan pedoman dalam mitigasi dan membantu dalam mengambil keputusan dalam kegiatan *supply chain*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Proses apa saja yang berjalan pada aktivitas *supply chain* di PT. ABC?
2. Risiko apa yang berpotensi muncul pada *supply chain* di PT. ABC?
3. Bagaimana tingkatan dari tiap risiko yang ditemukan?
4. Bagaimana mitigasi yang paling sesuai dalam pengelolaan risiko yang muncul agar perusahaan dapat meminimasi kerugian serta mencapai tujuan yang sudah ditetapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses yang berjalan pada *supply chain* yang ada pada PT. ABC.
2. Mengidentifikasi risiko yang berpotensi muncul pada *supply chain* PT. ABC.
3. Melakukan analisa dan evaluasi risiko untuk menentukan bobot dari tiap risiko yang ditemukan.
4. Menyusun mitigasi terhadap risiko kritis yang ada pada *supply chain* PT. ABC.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian mengenai pengelolaan risiko pada *supply chain* di PT. ABC adalah sebagai berikut:

1. Manfaat yang dapat diperoleh bagi pihak perusahaan terkait dengan penelitian pengelolaan risiko pada *supply chain* adalah pihak perusahaan mengetahui gambaran dari jenis – jenis risiko serta tingkat risiko pada *supply chain* PT. ABC. Sehingga, dengan tindakan mitigasi yang diperuntukan untuk risiko kritis yang ada, dapat mengurangi kerugian biaya akibat risiko pada *supply chain* PT. ABC
2. Manfaat yang diperoleh bagi pihak universitas adalah terjalinnya kepercayaan antara pihak perusahaan dan pihak universitas, karena membantu dalam menyelesaikan permasalahan.
3. Manfaat bagi peneliti adalah bertambahnya pengetahuan peneliti dalam memecahkan permasalahan, serta menerapkan keilmuan teknik industri selama perkuliahan kedalam dikondisi nyata.

1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan dan asumsi selama penelitian mengenai pengelolaan risiko pada *supply chain* di PT. ABC adalah sebagai berikut:

1.5.1 Batasan Penelitian

Batasan selama penelitian mengenai pengelolaan risiko pada *supply chain* di PT. ABC adalah sebagai berikut:

1. Mitigasi yang disusun hanya pada batas rekomendasi, tidak sampai pada tahap implementasi.
2. Produk yang diamati hanya jenis Alumunium Box.
3. Cakupan jaringan *supply chain* yang diteliti hanya pada suplier dan pelanggan pada tier satu.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi selama penelitian mengenai pengelolaan risiko pada *supply chain* di PT. ABC adalah tidak terjadinya perubahan pada struktur organisasi, wewenang, ataupun peraturan yang ada pada objek yang diamati (PT. ABC).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan – batasan yang digunakan pada penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian, dan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian sebagai penunjang dalam pengolahan data, dan analisa hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi mengenai penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan selama penelitian, mulai dari waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan data, jenis data, urutan penelitian, analisa data, dan *flowchart* penelitian yang menjelaskan alur penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai penjelasan data – data yang digunakan selama penelitian, pengolahan data, dan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan pada bab II.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V adalah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan penelitian ini.